

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian Ibu atau kematian maternal adalah kematian seorang Ibu sewaktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung pada tempat atau usia kehamilan (Saifuddin, 2010).

Angka kematian Ibu merupakan indikator kesejahteraan perempuan, indikator kesejahteraan suatu bangsa sekaligus menggambarkan hasil capaian pembangunan suatu negara (Wijayanti, dkk., 2018).

WHO menyatakan sebanyak 20% bahwa penyebab tidak langsung dari kematian Ibu salah satunya adalah perdarahan *postpartum* dengan onset tiba – tiba dan tidak dapat diprediksi sebelumnya yang akan membahayakan nyawa Ibu, terutama bila Ibu tersebut menderita anemia. Kelompok Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan (Risksedas, 2013).

Anemia adalah suatu kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsi sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan dan menyebabkan kapasitas sel darah merah untuk membawa oksigen bagi Ibu hamil dan janin berkurang. Ibu hamil dengan kadar Hb dibawah 11 gram% pada trimester 1 dan trimester 3 atau kadar Hb <10,5 gram% pada trimester 2 karena terjadi hemodilusi dapat dikondisikan sebagai anemia (Wulandari, 2015).

Anemia defisiensi besi sering terjadi karena pada Ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma untuk memenuhi kebutuhan Ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin (Sivanganam dkk., 2017). Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu sangat mempengaruhi berat bayi yang akan dilahirkan. Ibu hamil yang anemia (kurang darah) karena Hbnya rendah bukan hanya membahayakan jiwa Ibu

tetapi juga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta membahayakan jiwa janin. Kurangnya suplai nutrisi dan oksigen pada placenta akan berpengaruh pada fungsi placenta terhadap janin. Anemia pada Ibu hamil akan menambah risiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian Ibu dan bayinya, jika Ibu hamil tersebut mengalami anemia berat (Ditaningtias dkk., 2015).

Penanggulangan anemia pada Ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Pemberian tablet besi dimaksudkan untuk mengatasi kasus anemia serta meminimalisi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya yang dialami Ibu hamil (Kemenkes RI, 2013). Menurut Sulistyawati (2013) ditinjau dari lamanya kehamilan dibagi menjadi dalam 3 bagian yaitu, Kehamilan Triwulan I (Antara 0-12 Minggu), Kehamilan Triwulan II (antara 12–28 Minggu), dan Kehamilan Triwulan III (Antara 28–40 Minggu).

Tablet zat besi (Fe) adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin. (Yanti dkk., 2015).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi didefinisikan perilaku Ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet besi. Ketidakpatuhan Ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia defisiensi zat besi (Dilla, 2017).

Kepatuhan meminum tablet besi didefinisikan perilaku Ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam meminum tablet besi. Ibu hamil dikatakan patuh apabila mengkonsumsi tablet Fe ≥ 90 % dari tablet besi yang diminum (Kautshar dkk., 2013). Hasil

penelitian Ananti dan Muthmainah (2016) menyatakan sebagian besar Ibu hamil yang patuh minum tablet Fe memiliki kadar hemoglobin yang normal atau tidak mengalami anemia dibandingkan Ibu hamil yang tidak patuh minum tablet Fe sebagian besar mengalami anemia ringan.

Ketidakpatuhan Ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dapat disebabkan karena faktor-faktor antara lain pengetahuan, sikap, dan efek samping dari tablet besi yang diminumnya. Tingkat pengetahuan Ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi Ibu hamil menjaga kehamilannya. Pengetahuan kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan Ibu hamil yang berpengetahuan baik (Iswanto dkk., 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Berdasarkan Studi Literatur?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Berdasarkan Studi Literatur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Selama Periode Kehamilan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe yang dikonsumsi bagi Ibu hamil selama periode kehamilan.

1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam memberikan informasi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet Fe untuk Ibu Hamil.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya